

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS ATAS KINERJA KEUANGAN PT AR

Laporan Magang



Disusun Oleh :

Anisa Rahmawati

18212037

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PROGRAM DIPLOMA III FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS ATAS KINERJA KEUANGAN PT. AR

Laporan Magang

Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan jenjang Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam

Indonesia

Disusun Oleh :

Anisa Rahmawati

18212037

Program Studi Akuntansi

Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2021

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN MAGANG

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS ATAS KINERJA KEUANGAN PT. AR



Disusun Oleh:

Nama: Anisa Rahmawati

No. Mahasiswa: 18212037

Jurusan: Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen

Pembimbing pada tanggal:

29 Juni 2021

Dosen Pembimbing


(Afuah Fajriah Putra, S.E., M.Acc., Ak)

PERYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa laporan magang ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 29 Juni 2021

Penulis



Anisa Rahmawati

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kenikmatannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Magang yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas Atas Kinerja Keuangan PT. AR”.

Laporan magang ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program DIII Fakultas Bisnis dan Ekonomika Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Indonesia.

Dalam Penyusunan Laporan Magang ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan magang ini. Adapun ucapan terimakasih dari penulis yang ditunjukkan kepada :

1. Ibu Tugiyem dan Bapak Suyono Siswo Martoyo selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan berupa do'a dan dorongan semangat sehingga Laporan Magang ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Marfuah M.Si, Ak. selaku Ketua Program Studi DIII Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Afuan Fajrian Putra S.E., M.Acc., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan evaluasi dan pengarahan kepada penulis terkait penulisan Laporan Magang, sehingga penulis mendapatkan hasil yang maksimal dalam penyusunan Laporan Magang ini.

4. Bapak Indarto Waluyo selaku pemimpin pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Indarto Waluyo yang telah membimbing dan memberikan arahan terkait cara mengaudit kepada penulis saat kegiatan magang.
5. Bapak Yudhika Elrifi, M.Sc, CA selaku Pemimpin Kantor Jasa Akuntan (KJA) Yudhika yang membimbing dan memberikan arahan terkait cara mengaudit kepada penulis saat kegiatan magang.
6. Bapak Haryo Seto selaku Supervisor yang telah membimbing dan memberikan arahan terkait cara mengaudit kepada penulis saat kegiatan magang.
7. Ramadinta Putriaswati dan Arif Rifanan selaku teman penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Laporan Magang.
8. Shofira Hasna Marzuqoh dan Anggika Puspita Nuginingsih selaku teman-teman penulis saat kegiatan magang yang juga memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Laporan Magang
9. Teman-teman mahasiswa DIII Akuntansi angkatan 18 Universitas Islam Indonesia yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang membantu penulis menyelesaikan Laporan Magang serta memberikan dukungan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa Laporan Magang ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan penulis untuk menyempurnakan Laporan Magang ini dimasa yang akan

datang. Harapan penulis, semoga Laporan Magang ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum warahmatulahi wabarakatuh

Yogyakarta, 29 Juni 2021

Penulis



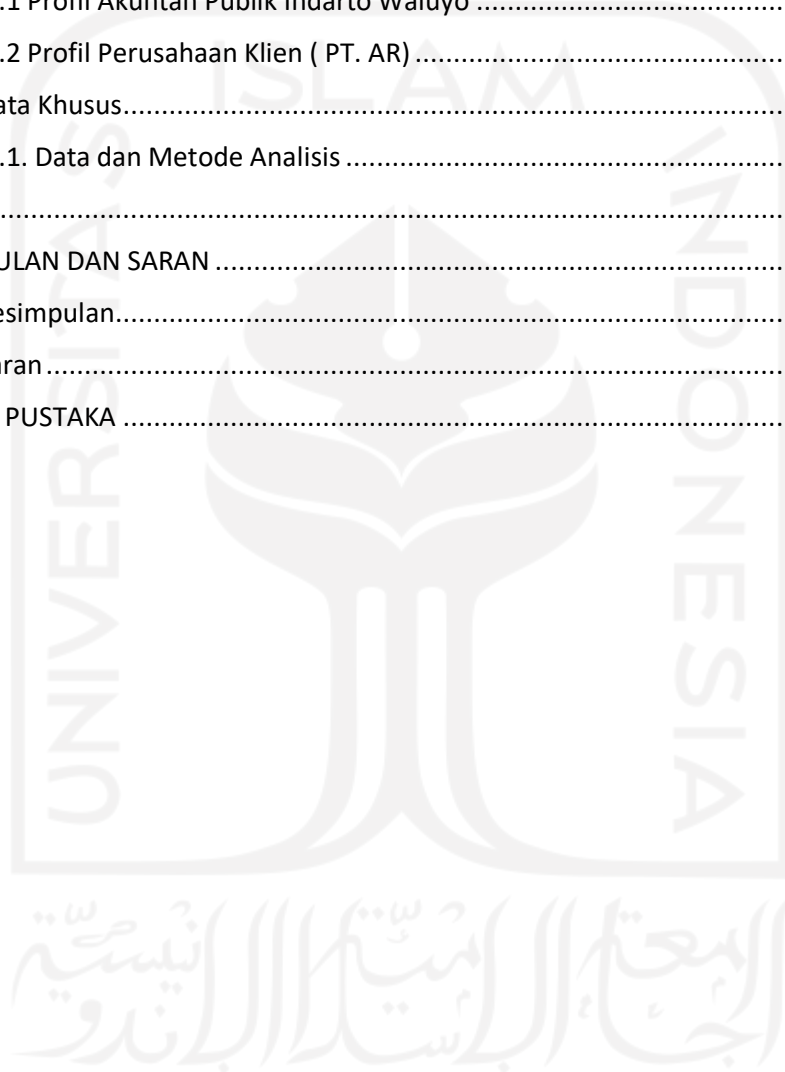
(Anisa Rahmawati)



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Dasar Pemikiran	1
1.2 Tujuan Magang.....	4
1.3 Target Magang	4
1.4 Bidang Magang.....	4
1.5 Lokasi Magang.....	4
1.6 Jadwal Magang.....	5
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Pengertian Laporan Keuangan	7
2.1.1 Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan.....	7
2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan	8
2.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	11
2.2.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	11
2.3 Rasio Likuiditas.....	12
2.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas	13
2.4 Pengertian Kinerja Keuangan.....	15
2.4.1 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	15
2.4.2 Tahapan Dalam Menganalisa Kinerja Keuangan	16
2.5 Pengertian Audit.....	18
2.5.1 Pengertian Audit Keuangan.....	18
2.5.2 Pengertian Opini Audit.....	19

2.5.3 Pengertian Standar Audit.....	22
2.5.4 Bukti Audit.....	25
BAB III	26
ANALISIS DESKRIPTIF	26
3.1 Data Umum	26
3.1.1 Profil Akuntan Publik Indarto Waluyo	26
3.1.2 Profil Perusahaan Klien (PT. AR)	28
3.2 Data Khusus.....	31
3.2.1. Data dan Metode Analisis	31
BAB IV.....	37
KESIMPULAN DAN SARAN	37
4.1 Kesimpulan.....	37
4.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	40



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Magang.....	6
Tabel 2.1 Standar Audit Menurut IAPI.....	22
Tabel 3.1 Aktiva Lancar dan Hutang Lancar PT. AR Tahun 2018-2019.....	32
Tabel 3.2 Total Aktiva Lancar dan Hutang Lancar PT. AR.....	33
Tabel 3.3 Rasio Lancar pada PT. AR.....	33
Tabel 3.4 Rasio Cepat pada PT. AR.....	34
Tabel 3.5 Rasio Kas pada PT. AR.....	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi Magang	5
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. AR.....	29



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran

Setiap perusahaan pasti akan menerbitkan laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut berisi informasi yang menunjukkan posisi dan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Menurut Kafi (2018) Laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan, maka laporan keuangan tersebut masih perlu di analisa lebih lanjut.

Sebelum dianalisa lebih lanjut, maka laporan keuangan perlu dilakukan pemeriksaan untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut wajar dan terhindar dari salah saji yang material. Semua perusahaan publik diwajibkan untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan secara teratur untuk mengukur keandalan dari laporan keuangan. Pemeriksaan dilakukan oleh pihak-pihak diluar perusahaan atau biasa disebut sebagai auditor. Apabila terdapat salah saji yang material, maka dapat berpengaruh pada opini audit serta pihak-pihak yang sudah memberikan kepercayaan kepada perusahaan.

Setelah opini audit menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan wajar dan tidak terdapat salah saji yang material, maka analisa laporan keuangan dapat dilakukan. Tetapi jika ditemukan kesalahan yang mempengaruhi stabilitas perusahaan, contohnya perusahaan terlambat membayar hutang dan menimbun hutang tersebut sehingga hutang mengalami kenaikan yang signifikan sedangkan aktiva tidak mengalami kenaikan. Jika permasalahan tersebut benar terjadi, maka akan mengubah opini audit yang

awalnya opini wajar tanpa pengecualian menjadi opini wajar dengan pengecualian. Oleh karena itu wajib adanya opini audit *going concern* yang mengakui bahwa perusahaan mampu mempertahankan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan mengalami kebangkrutan dalam waktu dekat (Kurnia dan Mella, 2018). Sehingga analisa laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan menyajikan laporan posisi keuangan yang dilakukan dengan membandingkan antara dua periode atau lebih laporan keuangan untuk mengetahui tingkat keefektifan perusahaan dalam menggunakan dana. Sehingga analisa tersebut dapat membantu dalam penilaian kebijakan yang telah dibuat oleh perusahaan, maka setelahnya perusahaan dapat membuat kebijakan yang lebih tepat dan lebih baik lagi diperiode yang akan datang, analisa yang digunakan antara lain analisis rasio likuiditas (Malik, 2015).

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya (Kariyoto, 2017). Sehingga rasio tersebut akan memberikan informasi seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kemajuan dan kemunduran suatu perusahaan juga dapat diketahui melalui kinerja keuangan perusahaan, untuk mengetahuinya maka diperlukan langkah awal yaitu penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan dan diikuti dengan Analisa laporan keuangan. Sehingga untuk menganalisa diperlukan rasio

likuiditas sebagai tolak ukurnya, dimana tolak ukur tersebut digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Hasil analisa juga berperan penting bagi seorang manajer dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Wahrudin dan Arifudin (2020) analisis laporan keuangan jika dilihat dari segi manajemen bermanfaat dalam mengantisipasi keadaan dan menjadikannya sebagai tolak ukur dalam tindakan perencanaan dimasa depan. Untuk menjamin ketepatan keputusan seorang manajer memerlukan analisis rasio likuiditas sebagai dasar pertimbangan sebelum menentukan keputusan. Sehingga dari hasil analisa rasio likuiditas tersebut, manajer perusahaan dapat lebih mudah dalam mengambil keputusan tentang pendanaan jangka pendeknya. Karena pada dasarnya peran manajer sangatlah penting bagi perusahaan.

PT. AR sebagai perusahaan yang bergerak di bidang Perdagangan melakukan analisa rasio keuangan agar perusahaan dapat mengelola dananya dengan baik. Sehingga analisis rasio likuiditas ini sangat penting bagi perusahaan, karena dari analisis tersebut perusahaan mampu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangannya, terkhusus pada kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Apakah hutang yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan setiap periodenya, jikalau hutang perusahaan mengalami kenaikan sedangkan aktiva tidak mengalami kenaikan atau malah mengalami penurunan, maka hal itu akan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh sebab itu pentingnya analisis rasio likuiditas ini untuk

mencegah hal tersebut terjadi, karena dengan analisis ini perusahaan mampu membuat perencanaan kedepannya menjadi lebih baik.

Demikian dari penjelasan diatas tentang pentingnya analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, maka dengan ini penulis mengangkat judul untuk tugas akhirnya yaitu “ANALISIS RASIO LIKUIDITAS ATAS KINERJA KEUANGAN PT. AR”.

1.2 Tujuan Magang

Berdasarkan dasar pemikiran diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah mengidentifikasi dan mengevaluasi kinerja perusahaan melalui analisis rasio likuiditas.

1.3 Target Magang

Adapun target yang ingin dicapai adalah mampu menjelaskan rasio likuiditas PT. AR.

1.4 Bidang Magang

Terkait dengan pembagian tugas dalam tempat magang, penulis mengikuti pembagian tugas yang diberikan Kantor Akuntan Publik yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan dan penginputan laporan keuangan ke Aplikasi ATLAS.
2. Memverifikasi data keuangan untuk mencari kesalahan yang ada pada laporan keuangan.

1.5 Lokasi Magang

Nama Perusahaan : KAP Indarto Waluyo

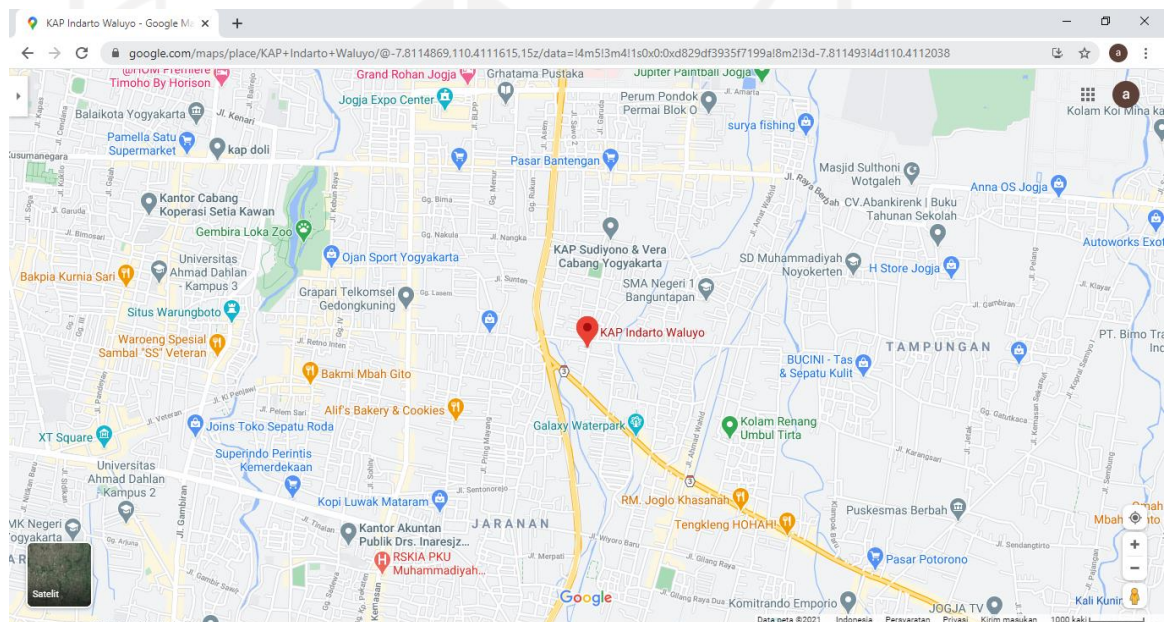
Alamat : Jl. Tegalsari Raya Jl. Jomblangan No. 14, Sorowajan,
Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Kode Pos : 55198

No. Telepon : (0274) 2841679

Fax : (0274) 2841679

Email : kap_iw@yahoo.co.id



(Sumber : <https://www.google.com/maps/place/KAP+Indarto+Waluyo/>)

Gambar 1.1
Lokasi Magang

1.6 Jadwal Magang

Pelaksanaan magang dimulai pada tanggal 18 Januari 2021 dan selesai pada 18 April 2021, sehingga lamanya kegiatan magang ini adalah 3 bulan. Dengan penjadwalan hari kerja dimulai dari hari senin sampai dengan hari jum'at atau

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang diperoleh dari siklus akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan untuk mengukur kinerja yang diperoleh dari usaha yang dijalankan dalam suatu periode (Kafi, 2018). Sedangkan Laporan keuangan menurut Malik (2015) adalah hasil yang diperoleh dari proses mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas ari kejadian atau transaksi keuangan dengan benar sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau kegiatan-kegiatan perusahaan dengan pihak-pihak yang membutuhkan data perusahaan tersebut.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Laporan Keuangan adalah laporan yang dibuat oleh perusahaan setiap periode untuk memberikan informasi keuangan perusahaannya kepada pihak yang membutuhkan laporan tersebut. Pihak-pihak internal ataupun eksternal perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai acuan dalam penyusunan rencana perusahaan kedepannya, karena dari laporan keuangan bisa memberikan gambaran untuk prospek perusahaan.

2.1.1 Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut Malik (2015) antara lain, sebagai berikut :

- a. Menyajikan informasi yang berhubungan dengan kondisi, kinerja dan posisi keuangan pada perusahaan sehingga memberikan manfaat kepada pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan.
- b. Laporan Keuangan dibuat untuk memenuhi kebutuhan Sebagian besar penggunanya, yang menggambarkan pengaruh keuangan diperiode yang lalu untuk periode yang akan datang.
- c. Laporan keuangan juga memperlihatkan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen atas apa yang telah diamanahkan kepadanya.

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang telah disusun oleh akuntan perusahaan setiap periode biasanya sudah sesuai dengan aturan-aturan dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Dengan demikian, setiap perusahaan wajib mengikuti aturan-aturan tersebut dalam penyusunan laporan keuangan. Tetapi untuk perusahaan publik harus dilakukan pengauditan oleh auditor untuk menjaga ketetapan sistem yang digunakan, maka kinerja perusahaan lebih menggambarkan keadaan yang sesungguhnya (Septiana, 2019).

Menurut Septiana (2019) jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari :

1) Laporan Laba Rugi

Laporan yang dibuat untuk mengetahui keadaan perusahaan dalam keadaan untung atau rugi. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, maka perusahaan mengalami keuntungan. Jika

pendapatan lebih kecil daripada beban, maka perusahaan mengalami kerugian.

Menurut Septiana (2019) terdapat 2 metode dalam penyusunan laporan laba rugi, yakni :

- *Single Step* (cara langsung)
Menjumlahkan langsung seluruh pendapatan kemudian dikurangkan dengan keseluruhan beban dalam periode tersebut.
- *Multiple Step* (cara bertahap)
Cara ini lebih detail karena sebelum dijumlahkan terlebih dahulu dilakukan pengklasifikasian pendapatan dan beban sesuai dengan kategorinya.

2) Laporan Perubahan Modal

Laporan yang berisi informasi tentang perubahan modal perusahaan, apakah terjadi peningkatan atau penurunan setelah adanya keuntungan atau kerugian pada periode tersebut.

3) Neraca

Laporan keuangan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan berupa aktiva (aset), passiva (utang dan modal) perusahaan pada periode tersebut.

4) Laporan Arus Kas

Laporan yang menunjukkan pemasukan dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan selama periode tersebut. Menurut Hartono (2018) bahwa aktivitas tersebut antara lain:

- Arus Kas dari aktivitas operasi

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas utama pendapatan perusahaan, sehingga arus kas ini berasal dari transaksi dan kejadian antara lain, berupa transaksi penjualan, pembayaran kepada pemasok, karyawan, bunga, beban operasional lainnya dan pajak penghasilan.

- Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas ini berhubungan dengan perolehan dan pelepasan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Arus kas ini berasal dari transaksi pembelian dan penjualan aktiva, uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

- Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas yang berhubungan dengan pendanaan jangka panjang dengan para kreditur dan pemegang saham perusahaan. Arus kas ini berasal dari penerimaan kas dari emisi saham dan obligasi, pembayaran dividen, dan pelunasan pinjaman.

5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan yang berisi informasi detail laporan keuangan jika diperlukan adanya penjelasan yang lebih rinci. Pentingnya laporan ini untuk menghindari salah tafsir dari pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Salah satu cara menganalisa laporan keuangan yaitu dengan analisis rasio, analisis yang sering digunakan dalam menganalisa keuangan. Analisis rasio adalah analisa yang dilakukan dengan cara menghitung perbandingan dua data keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa laporan keuangan berupa rasio keuangan.

Menurut Wahrudin dan Arifudin (2020) Analisis rasio keuangan adalah proses menganalisa yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja sebuah keuangan. Karena penilaian kinerja perusahaan biasanya menggunakan rasio keuangan, dan melalui rasio-rasio tersebut maka kinerja perusahaan akan tergambar.

2.2.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Adapun jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan menurut Tarsija dan Pandaya (2019) antara lain, sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio Likuiditas atau biasa disebut rasio modal kerja adalah rasio keuangan yang berguna untuk menilai seberapa besar

kinerja perusahaan, rasio likuiditas juga bisa digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang berguna untuk mengukur sampai sejauh mana kegiatan atau aktivitas perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang berguna untuk mengukur tingkat keefektifan perusahaan dalam penggunaan aktiva yang dimiliki.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan, modal saham dan aset tertentu.

2.3 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Menurut Shabrina (2019), likuiditas merupakan sesuatu yang memiliki hubungan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi dengan alat pembayaran yang dimiliki oleh perusahaan pada saat tertentu adalah sebuah kekuatan dari perusahaan. Setiap perusahaan yang

memiliki kekuatan untuk membayar belum tentu dapat memenuhi semua kewajiban yang harus segera dilunasi, karena tidak semua perusahaan memiliki kemampuan membayar dengan baik. Pentingnya rasio ini dalam membantu para pihak yang berkepentingan untuk mengetahui efektifitas kinerja perusahaan.

2.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Kemampuan perusahaan dapat dilihat dari besar dan kecilnya aktiva lancar yang meliputi kas, setara kas, piutang dan persediaan menggunakan laporan keuangan, (Malik, 2015).

Berdasarkan dari batasan tersebut bahwa likuiditas perusahaan adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga membantu para pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan menurut Malik (2015) sebagai berikut:

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio yaitu rasio perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Tingkat kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi hutang lancar dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil

perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika semakin tinggi hasil perbandingannya, maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Currents ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio yaitu rasio perbandingan antara aktiva lancar yang dikurangi persediaan terhadap hutang lancar. Rasio ini lebih efektif dalam mengukur likuiditas perusahaan karena dilihat dari persediaan yang merupakan bagian dari aktiva lancar dengan tingkat likuiditas rendah, sehingga sering mengalami fluktuasi harga yang akan memberikan keuntungan dan sebaliknya jika mengalami likuidasi, maka akan memberikan kerugian. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio (Rasio Cepet)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio yaitu rasio perbandingan antara kas dengan utang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kas yang tersedia dengan utang lancar. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio (Rasio Lambat)} = \frac{\text{kas+Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.4 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Tarsija & Pandaya (2019), Kinerja keuangan adalah pencapaian perusahaan pada periode tertentu dengan melakukan perhitungan menggunakan analisis rasio sebagai tolak ukurnya berdasarkan laporan keuangan.

Menurut Sembiring (2019), Kinerja keuangan merupakan proses analisa yang dilakukan untuk mengukur sampai mana perusahaan telah melaksanakan kegiatannya sesuai kaidah-kaidah akuntansi dengan baik.

Menurut Hariyanti (2019), Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode, baik dari aspek penyediaan dana maupun penyaluran dana yang salah satu indikator pengukurnya yaitu dengan likuiditas.

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan yang digambarkan melalui analisis rasio sebagai tolak ukurnya yang didasari dari laporan keuangan.

2.4.1 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan menurut Dewi (2017) antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang yang harus segera dipenuhi.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, apabila perusahaan telah dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.

3. Mengetahui tingkat profitabilitas

Profitabilitas memperlihatkan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tersebut.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dan beban bunga atas hutang tersebut tepat waktu.

2.4.2 Tahapan Dalam Menganalisa Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020) bahwa tahap-tahap dalam melakukan analisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum sebagai berikut :

1. Melakukan review atas laporan keuangan

Review dilakukan supaya laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam akuntansi.

2. Melakukan perhitungan

Metode perhitungan diterapkan sesuai dengan keadaan dan masalah yang sedang dilakukan sehingga hasilnya akan memberikan sebuah kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang diharapkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan.

Perbandingan dilakukan setelah diperolehnya hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan hasil perhitungan yang lainnya.

Metode yang sering digunakan menurut Hutabarat (2020) adalah sebagai berikut:

a. Time series analysis

Melakukan perbandingan dari periode ke periode untuk dapat menganalisisnya.

b. Cross sectional approach

Melakukan perbandingan atas hasil perhitungan rasio yang telah dilakukan secara bersamaan antar perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

Sehingga hasil dari kedua metode akan dibuat sebuah kesimpulan yang menjelaskan tentang keadaan perusahaan, apakah dalam keadaan baik, sedang, sangat baik, kurang baik atau sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran terhadap permasalahan yang ditemukan.

5. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan.

2.5 Pengertian Audit

Menurut Sukrisno (2017), Auditing merupakan proses pemeriksaan oleh pihak independen yang dilakukan secara kritis dan sistematis terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan yang disertai catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, tujuannya untuk memberikan pendapat perihal kewajaran dari laporan keuangan.

2.5.1 Pengertian Audit Keuangan

Audit laporan keuangan merupakan pemeriksaan yang dilakukan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk memastikan apakah laporan keuangan tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Hery, 2017). Dalam menentukan tingkat ketaatan laporan keuangan perusahaan dapat dilihat dari kerangka laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan. Pendapat auditor dapat juga dapat menentukan sampai seberapa jauh asersi-aseri sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut (Hery, 2019) dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan keuangan diluar perusahaan sangat memerlukan laporan keuangan yang sudah diaudit karena opini audit tentang kewajaran laporan keuangan memberikan keyakinan dan kepercayaan kepada pengguna diluar perusahaan daripada laporan keuangan yang belum diaudit. Sehingga laporan keuangan yang akan dianalisis menggunakan laporan keuangan yang sudah diaudit.

Audit laporan keuangan dilakukan oleh pihak yang berkompeten dibidangnya seperti auditor independen. Dalam hal ini, perusahaan menyediakan jasa untuk audit yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP

merupakan pihak yang dipilih untuk melakukan pengauditan laporan keuangan, maka penyedia jasa harus memberikan jasa yang sesuai dengan standar kompetensi dan profesional dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

2.5.2 Pengertian Opini Audit

Menurut Agoes (2017) bahwa opini audit merupakan tugas auditor untuk memberikan asumsi atas keandalan laporan keuangan yang sudah dibuat oleh perusahaan.

Menurut SA 700 dan SA 705 (IAPI), Opini audit dibagi menjadi dua antara lain sebagai berikut :

✓ Opini tanpa modifikasi

Opini ini diberikan apabila auditor telah menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan yang disusun sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Opini ini yaitu opini wajar tanpa pengecualian

✓ Opini dengan modifikasian

Opini ini diberikan apabila auditor telah menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan yang telah disusun mengandung salah saji material. Atau tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup untuk menarik kesimpulan bahwa keseluruhan laporan

keuangan jauh dari salah saji yang material. Opini ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

- Opini wajar dengan pengecualian

Auditor harus memberikan opini setelah mendapatkan bukti yang cukup untuk menarik kesimpulan bahwa adanya kesalahan dalam penyajian, baik secara individual maupun agregasi yang bersifat material, tetapi jika terhadap laporan keuangan sifatnya tidak pervasif.

Auditor harus memberikan opini ketika auditor tidak berhasil mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menjadi dasar dari opini, tetapi auditor menarik kesimpulan bahwa adanya kemungkinan dari kesalahan penyusunan yang tidak terlihat terhadap laporan keuangan, apabila ada maka dapat bersifat material tetapi tidak pervasif.

- Opini tidak wajar

Auditor harus memberikan opini tidak wajar setelah auditor memperoleh bukti audit yang cukup untuk menarik kesimpulan bahwa adanya kesalahan penyusunan, baik secara individual maupun agregasi, maka sifatnya material dan pervasif terhadap laporan keuangan.

- Tidak memberikan opini

Auditor tidak diperbolehkan memberikan opini apabila auditor tidak berhasil mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menjadi dasar dari opini, dan auditor menarik kesimpulan bahwa perkiraan dampak kesalahan penyusunan yang tidak terlihat terhadap laporan keuangan, apabila ada maka sifatnya material dan pervasif.

Dalam proses pengauditan, selain menilai perihal kewajaran dari penyusunan laporan keuangan, seorang auditor juga harus bertanggung jawab dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup. Auditor harus yakin dalam mengambil keputusan, apakah perusahaan tersebut benar-benar mampu untuk bertahan hidup (<https://accounting.binus.ac.id>).

Going concern dapat ditafsirkan sebagai konsep dan sebagai opini audit, *going concern* sebagai konsep dapat ditafsirkan sebagai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan usahanya, sedangkan *going concern* sebagai opini audit menggambarkan bahwa auditor mempunyai kesangsian perihal kemampuan dari perusahaan untuk melanjutkan usaha. Menurut Kurnia dan Mella (2018) bahwa kesangsian audit yang berkenaan dengan kelangsungan usaha perusahaan dapat digunakan untuk petunjuk terjadinya likuidasi diperusahaan.

Biasanya masalah *going concern* terjadi pada perusahaan yang kondisi keuangannya kurang baik.

2.5.3 Pengertian Standar Audit

Standar audit adalah pedoman audit dalam melakukan pengauditan. Standar audit dapat menggambarkan kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor. Standar audit tersebut tercantum pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Seorang auditor harus memahami isi dari SPAP karena SPAP merupakan pedoman utama yang harus dilakukan dalam pengauditan laporan keuangan yang berdasarkan standar audit.

Tabel 2.1
Standar Audit Menurut IAPI

Nomor SA	Keterangan
SA 200	Tujuan keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit
SA 210	Persetujuan atas Ketentuan Perikatan Audit
SA 220	Pengendalian Mutu untuk Audit atas Laporan Keuangan
SA 230	Dokumentasi Audit
SA 240	Tanggung Jawab Auditor terkait dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan

SA 250	Pertimbangan atas Peraturan Perundang-Undangan dalam Audit atas Laporan Keuangan
SA 260	Komunikasi dengan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola
SA 265	Pengomunikasian Defisiensi dalam Pengendalian Internal kepada Pihak yang Bertanggung Jawab atas Kelola dan Manajemen
SA 300	Perencanaan Suatu Audit atas Laporan Keuangan
SA 315	Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya
SA 320	Materialitas dalam Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Audit
SA 330	Respon Auditor terhadap Risiko yang telah Dinilai
SA 402	Pertimbangan Audit terkait dengan Entitas yang Menggunakan Suatu Organisasi Jasa
SA 450	Pengevaluasian atas Kesalahan Penyajian yang Diidentifikasi selama Audit
SA 500	Bukti Audit
SA 501	Bukti Audit-Pertimbangan Spesifik atas Unsur Pilihan
SA 505	Konfirmasi Eksternal
SA 510	Perikatan Audit Tahun Pertama-Saldo Awal
SA 520	Prosedur Analitis
SA 530	Sampling Audit

SA 540	Audit atas Estimasi Akuntansi, termasuk Estimasi Akuntansi Nilai Wajar dan Pengungkapan yang Bersangkutan
SA 550	Pihak Berelasi
SA 560	Peristiwa Kemudian
SA 570	Kelangsungan Usaha
SA 580	Representasi Tertulis
SA 600	Pertimbangan Khusus Audit atas Laporan Keuangan Grup (Termasuk Pekerjaan Auditor Komponen)
SA 610	Penggunaan Pekerjaan Auditor Internal
SA 620	Penggunaan Pekerjaan Pakar Auditor
SA 700	Perumusan Suatu Opini Dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan
SA 705	Modifikasi Terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen
SA 706	Paragraf Penekanan Suatu Hal dan Paragraf Hal Lain dalam Laporan Auditor Independen
SA 710	Informasi Komparatif Angka Koresponding dan Laporan Keuangan Komparatif
SA 720	Tanggung Jawab Auditor atas Informasi Lain dalam Dokumen yang berisi Laporan Keuangan Auditan
SA 800	Pertimbangan Khusus Audit atas Laporan Keuangan yang Disusun sesuai dengan Kerangka Bertujuan Khusus

SA 805	Pertimbangan Khusus Audit atas Laporan Keuangan Tunggal dan Suatu Unsur. Akun, atau Pos Tertentu dalam Laporan Keuangan
SA 810	Perikatan untuk Melaporkan Ikhtisar Laporan Keuangan

Sumber : Website Institut Akuntan Profesional Indonesia

2.5.4 Bukti Audit

Standar Audit (SA) Seksi 500 par. 5 point C menjelaskan bahwa bukti audit merupakan informasi yang digunakan sebagai dasar audit dalam menyimpulkan opini audit. Bukti audit meliputi semua informasi yang berhubungan dengan keuangan baik catatan pembukuan maupun informasi lainnya. Bukti yang ada juga wajib dilakukan evaluasi untuk memastikan apakah asersi manajemen sesuai atau tidak dengan standar yang telah ditetapkan (Hery, 2019).

BAB III

ANALISIS DESKRIPTIF

3.1 Data Umum

3.1.1 Profil Akuntan Publik Indarto Waluyo

1. Gambaran Umum

Kantor Akuntan Publik (KAP) Indarto Waluyo yang beralamatkan di Jl. Tegalsari No: 14. Jomblangan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. KAP Indarto Waluyo merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa dengan Surat Izin Praktek Akuntan Publik Nomor 114/KM.1/2011 tanggal 03 Maret 2011.

Jasa yang ditawarkan pada KAP Indarto Waluyo ini beragam, mulai dari Pajak, Audit dan Konsultan Manajemen. KAP Indarto Waluyo didirikan oleh Indarto Waluyo, M.Acc, Ak, CPA, CA, CPI yang memiliki tenaga ahli yang kompeten dalam bidang Akuntansi. Ada beberapa informasi kontak perusahaan antara lain, Telp : (0274) 2841679 / Fax : (0274) 2841679, Mobile : 0811266745 dan Email : kap_iw@yahoo.co.id

3. Jasa Pelayanan yang Diberikan

Jasa yang diberikan oleh KAP Indarto Waluyo sebagai berikut :

- ✓ Audit atas Laporan Keuangan (*General Audit*)

Mendapatkan dan mengevaluasi bukti tentang laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan

opini atas kewajaran laporan keuangan dalam kesesuaiannya dengan standar akuntansi keuangan yang diterima secara umum di Indonesia. Dalam jasa ini juga memberikan rekomendasi perbaikan atas kelemahan sistem pengendalian intern institusi komersial/non komersial yang ditemukan ketika berlangsungnya proses audit. Jasa ini berguna bagi institusi komersial/nonkomersial untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan atas kredibilitas manajemen dalam penyusunan laporan keuangan.

✓ Audit sesuai Prosedur yang telah Disepakati

Mendapatkan serta mengevaluasi bukti tentang laporan keuangan suatu entitas yang berdasarkan pada prosedur-prosedur yang telah disepakati oleh pemberi kerja dengan auditor.

✓ Audit Kepatuhan

Mendapatkan serta mengevaluasi bukti tentang laporan keuangan suatu entitas yang berdasarkan pada prosedur-prosedur yang telah disepakati oleh pemberi kerja dengan auditor.

✓ Jasa Audit lainnya :

- Audit khusus sesuai dengan kebutuhan manajemen
- Audit kinerja untuk mengukur keefektifan dan keefisienan aktivitas suatu entitas.

✓ Review atas Laporan Keuangan

Merupakan telaah terhadap laporan keuangan suatu entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Jasa ini berguna untuk mendapatkan informasi tentang kondisi keuangan, dan kegiatan manajemen.

✓ Jasa Konsultasi Perpajakan

Jasa yang berupa perencanaan perpajakan, rekonsiliasi pajak, perhitungan dan pengisian Surat Pemberitahuan Pajak (SPT).

✓ Jasa *Advisory Management*

Jas yang berupa penyusunan/ pengembangan system akuntansi yang berbasis teknologi informasi, jasa konsultasi manajemen lainnya seperti penyusunan laporan keuangan.

3.1.2 Profil Perusahaan Klien (PT. AR)

1. Gambaran Umum

PT AR merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan yang berlokasi di Yogyakarta. Sesuai dengan Akte No 08 tanggal 28 Juli 2006 oleh Notaris Rio Kustianto Wironegoro, SH, M.Hum.

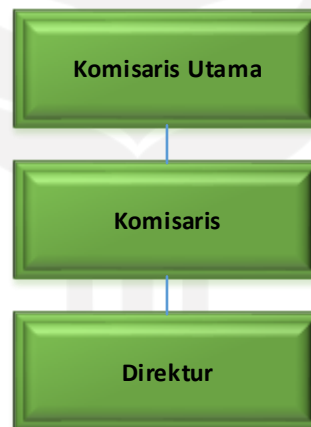
2. Susunan Kepengurusan

Berdasarkan Akte No. 08 Tanggal 28 Juli 2006 oleh Noatris Rio Kustianto Wironegoro, SH, M.Hum. Susunan Kepengurusan PT AR adalah sebagai berikut :

- Komisaris Utama : Tuan AW
- Komisaris : Tuan LAW
- Direktur : Nyonya LW

3. Struktur Organisasi PT. AR

Berikut Struktur Organisasi PT. AR :



Gambar 3.1

Struktur Organisasi PT. AR

Sumber : Data Internal PT. AR

Berikut deskripsi tugas masing-masing bagian dari struktur diatas :

a. Komisaris

Komisaris adalah orang yang dipercaya untuk mengawasi semua aktivitas perusahaan dan bertanggungjawab atas kemajuan suatu

perusahaan. Selain bertugas untuk melakukan pengawasan, komisaris juga bertugas untuk menasehati direktur sesuai kepentingan perusahaan. Komisaris tidak hanya terdiri dari satu orang saja, tetapi terdiri dari beberapa orang dan dipimpin oleh satu orang yaitu komisaris utama.

b. Direktur

Direktur adalah orang yang dipercaya untuk menjadi pemimpin suatu perusahaan. Direktur mempunyai tugas untuk memimpin perusahaan melalui kebijakan-kebijakan perusahaan yang telah diterbitkannya. Direktur juga memiliki tugas untuk menunjuk, menetapkan dan mengawasi keyawan dan manajer. Selain itu, memberikan laporan kepada para pemegang saham atas kinerja perusahaan serta memberikan persetujuan atas anggaran tahunan perusahaan.

4. Kebijakan Akuntansi

Pendapat dari manajemen perusahaan bahwa laporan keuangan PT. AR telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dan semua syarat terpenuhi. Laporan Keuangan disajikan dengan standar pengukuran biaya historis, kecuali beberapa akun yang diukur dengan standar akuntansi yang bersangkutan.

3.2 Data Khusus

Pada bab ini, penulis ingin membahas lebih lanjut mengenai Analisis Rasio Likuiditas Atas Kinerja Keuangan PT AR.

3.2.1. Data dan Metode Analisis

1. Data

Data yang digunakan adalah Laporan Keuangan PT. AR periode 2018-2019 yang telah diaudit dan bebas dari salah saji material serta penyusunan yang sesuai dengan standar atau kaidah-kaidah yang berlaku secara umum. Karena berdasarkan bukti-bukti dan catatan pembukuan tidak ditemukannya kesalahan. Selain itu, opini *going concern* juga menganggap bahwa perusahaan dapat mempertahankan usahanya sehingga perusahaan dapat melanjutkan aktivitas usahanya, maka laporan keuangan PT. AR dapat digunakan untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan.

Karena penulis ingin menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, maka penulis harus memisahkan antara aktiva lancar dan hutang lancar dari laporan keuangan untuk diolah datanya.

Berikut adalah aktiva lancar dan hutang lancar yang telah dipisahkan dari laporan keuangan :

Tabel 3.1
Aktiva Lancar dan Hutang Lancar PT. AR
Tahun 2018-2019

Uraian	Tahun	
	2018	2019
Kas dan Setara Kas	23,112,412,313	41,328,056,219
Piutang Usaha	6,158,978,745	3,932,141,753
Piutang Lain-lain	5,469,970,598	3,787,736,065
Pajak Dibayar Dimuka	610,859,381	3,309,326,637
Persediaan	25,832,633,813	15,804,542,917
Total Aktiva Lancar	61,184,854,850	68,161,803,591
Hutang Usaha	15,285,429,368	17,563,390,577
Hutang Pajak	425,615,645	226,443,985
Hutang Biaya	653,598,434	650,020,158
Hutang Lain-lain	4,933,776,061	3,652,534,142
Total Hutang Lancar	21,298,419,508	22,092,388,862

2. Metode Analisis

Analisis Likuiditas

Tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya, dan untuk mencapainya maka perusahaan harus dikelola secara efektif. Untuk mengetahui efektifitas perusahaan dapat dilihat dari likuiditasnya. Tingkat likuiditas yang baik, apabila

perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- Current Ratio (Rasio Lancar)

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan PT. AR pada periode tahun 2018 hingga 2019, maka aktiva lancar dan hutang lancar PT. AR dapat dilihat pada (Tabel 3.2) berikut ini :

Tabel 3.2

Total Aktiva Lancar dan Hutang Lancar PT. AR

Keterangan	Tahun 2018	Tahun 2019
Aktiva Lancar	61,184,854,850	68,161,803,591
Hutang Lancar	21,298,419,508	22,092,388,862

Berdasarkan data diatas, maka analisis current ratio PT.

AR adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3.3

Rasio Lancar pada PT. AR

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar (%)
2018	61,184,854,850	21,298,419,508	287%

2019	68,161,803,591	22,092,388,862	309%
------	----------------	----------------	------

Tahun 2018 rasio lancar PT.AR adalah 287%. Artinya setiap Rp 1, hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar 287%. Tahun 2019 rasio lancar PT. AR adalah sebesar 309%. Artinya setiap Rp 1, hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar 309%.

Rasio lancar tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan, meskipun telah terjadi peningkatan pada hutang lancar, hal tersebut tidak berpengaruh pada kemampuan aktiva lancar dalam menjamin hutang lancarnya, sehingga keadaan ini sangat baik bagi perusahaan, karena perusahaan dinilai mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- Rasio Cepat

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3.4

Rasio Cepat pada PT. AR

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio cepat (%)

2018	61,184,854,850	25,832,633,813	21,298,419,508	166%
2019	68,161,803,591	15,804,542,917	22,092,388,862	237%

Tahun 2018 rasio cepat PT. AR adalah sebesar 166%. Artinya setiap Rp 1, hutang lancar dijamin 166% aktiva lancar yang dikurangi persediaan. Tahun 2019 rasio cepat PT. AR adalah sebesar 237%. Artinya setiap Rp 1, hutang lancar dijamin 237% aktiva lancar yang dikurangi persediaan.

Rasio cepat tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan, meskipun hutang lancar mengalami kenaikan dan persediaan mengalami penurunan. Akibat yang akan timbul dari penurunan persediaan dapat berdampak kurang baik bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi penjualan sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan pada kas. Jika kas mengalami penurunan, maka kemungkinan perusahaan dinilai kurang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi untuk saat ini hal tersebut tidak berpengaruh pada aktiva lancar dalam menjamin hutang lancarnya, karena bersamaan dengan kenaikan hutang lancar, aktiva lancar selain persediaan juga mengalami kenaikan. Sehingga perusahaan dinilai mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3.5

Rasio Kas pada PT. AR

Tahun	Kas	Hutang lancar	Rasio kas
2018	23,112,412,313	21,298,419,508	109%
2019	41,328,056,219	22,092,388,862	187%

Tahun 2018 rasio kas PT.AR adalah sebesar 109%, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 109% oleh kas. Tahun 2019 rasio kas PT. AR mengalami kenaikan menjadi 187%, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin 187% oleh kas.

Rasio kas tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan, meskipun hutang lancar mengalami kenaikan, tetapi hal tersebut tidak berpengaruh bagi kemampuan perusahaan dalam memenuhinya, karena disisi lain kas juga mengalami kenaikan yang signifikan, sehingga kas mampu menjamin hutang lancarnya. Keadaan ini menggambarkan bahwa perusahaan sangatlah mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dari laporan keuangan PT. AR, maka kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut :

Kinerja keuangan PT. AR dilihat dari rata-rata rasio lancar dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 berada di atas standar industri sebesar 298%. Sehingga rasio lancar PT.AR menunjukkan kondisi yang baik, karena semakin tinggi persentase dari rasio ini, maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya. Kinerja keuangan PT. AR yang ditinjau dari rasio cepat yang rata-ratanya juga di atas standar industri yaitu sebesar 201,5%. Sehingga rasio cepat dari PT. AR menunjukkan kondisi yang baik pula. Sedangkan kinerja yang ditinjau dari rata-rata rasio kas yang juga berada di atas standar industri adalah sebesar 149%. Sehingga rasio kas PT AR menunjukkan kondisi yang baik. Jika dibandingkan dengan rata-rata rasio lancar dan rasio cepat, maka dari ketiga rasio tersebut yang memiliki persentase tertinggi yaitu rasio lancar. Sehingga perusahaan dinilai mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

4.2 Saran

Selain memberikan saran kepada PT. AR, penulis juga memberikan saran untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Indarto Waluyo, karena selama menjalankan kegiatan magang penulis mendapatkan banyak pengalaman yang dapat menunjang karir dari penulis kedepannya. Lebih dari itu, penulis juga lebih memahami tentang auditing, maka dari itu perlunya penulis untuk memberikan masukan kepada KAP Indarto Waluyo dan PT. AR supaya dapat dijadikan acuan kedepannya untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

✓ Saran untuk KAP Indarto Waluyo

Pertama, mahasiswa diberikan penjelasan mengenai pengisian ATLAS khususnya dibagian penentuan hari dan jam kerja audit yang dibutuhkan disetiap sub-sub bagian ATLAS, agar mahasiswa lebih paham mengenai pengisian hari dan jam kerja audit yang sebenarnya.

Kedua, sebelum melaksanakan pengauditan, mahasiswa magang diberikan kesempatan untuk bisa mengerjakan kembali kasus tahun sebelumnya, tidak hanya penginputan laporan keuangan dan pengisian ATLAS, tetapi secara keseluruhan seperti sampling dan penentuan tingkat materialitas. Sehingga mahasiswa magang lebih memahami setiap tahap dalam mengaudit.

Ketiga, mengenai kelengkapan data KAP Indarto waluyo serta PT. AR yang sangat dibutuhkan oleh penulis dalam menyelesaikan Laporan Magang.

✓ Saran untuk PT. AR

Pertama, Perusahaan harus bisa meningkatkan lagi kinerja dalam mengelola aktiva lancarnya, baik berupa kas, setara kas maupun persediaan, agar perusahaan dapat terus dinilai mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kedua, Perusahaan harus bisa mengelola hutang lancarnya agar tidak mengalami kenaikan yang signifikan tiap tahunnya, karena hal tersebut tidak baik untuk kinerja perusahaan dan opini *going concern* yang menganggap bahwa perusahaan mampu dalam mempertahankan usahanya, tetapi jika terdapat hal seperti diatas maka akan sangat mempengaruhi opini tersebut dan juga akan berpengaruh kepada pihak-pihak yang sudah memberikan kepercayaannya kepada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus bisa menjaga opini tersebut dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*. Jakarta: Salemba Empat.
- BINUS University. (2020). *Apakah Going Concern Termasuk Opini Audit?* Diambil kembali dari <https://accounting.binus.ac.id/2020/08/19/apakah-going-concern-termasuk-opini-audit/>, diakses pada tanggal 27 Juni 2021
- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(2), 102-112.
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hariyanti, H. (2019). Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Indonesia Prima Property, Tbk. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 16(1), 128-132.
- Hery. (2017). *Auditing dan Assurance (Pemeriksaan Akuntansi berbasis Standar Audit Internasional)*. Jakarta: PT. Rasindo.
- _____. (2019). *Auditing (Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Muliavisitama.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). *Standar Profesional Akuntan Publik. Standar Audit*. Diambil kembali dari <https://iapi.or.id/iapi/detail/362>, diakses pada tanggal 27 Juni 2021
- Kafi, M. S. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan. (*JMK*) *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 49-60.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit *Tenure*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 105-122.
- Listiawati, L., & Kurniasari, E. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2018. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 5(2), 83-106.

- Malik, M. I. (2015). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Melati Makassar. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 12(1), 115-123.
- Sembiring, M. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Perputaran Persediaan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 4(1), 75-85.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan)*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Shabrina, N. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional, Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3). 62-75
- Tarsija, T., & Pandaya, P. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 73-93.
- Wahrudin, U., & Arifudin, O. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Pt. Alam Sutera Realty Tbk. *Jurnal Proaksi p-ISSN*, 2089, 127X.